

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pendidikan nasional di Indonesia memperoleh pencerahan dalam pelaksanaannya sejak disahkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang tersebut dijelaskan bahwa visi dari pembangunan pendidikan nasional ialah terwujudnya manusia Indonesia yang produktif, cerdas, serta berakhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan nasional di Indonesia memiliki peran penting untuk menentukan masa depan bangsa dan negara Indonesia.

Hal tersebut sesuai dengan pembukaan UUD 1945 alinea 4 yang memiliki tujuan nasional Indonesia ialah untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka untuk mencapai visi pembangunan pendidikan nasional serta tujuan nasional tersebut, namun masih ada banyak masalah serta hambatan yang dihadapi dunia pendidikan pada umumnya serta pendidikan kejuruan pada khususnya, diantaranya banyak pengangguran terdidik, kurangnya dana pendidikan serta masih rendahnya kualitas tamatan. Khusus pada pendidikan kejuruan perlu pengelolaan yang baik, supaya bisa menghasilkan tamatan yang mempunyai wawasan luas, ketrampilan serta keahlian tinggi, siap terjun ke dunia kerja dan siap mengembangkan sikap yang profesional. Dalam pasal 18 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian dari pendidikan

menengah pada jenjang pendidikan formal di Indonesia. Dalam Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 mengenai Pengelolaan serta Penyelenggaraan Pendidikan disebutkan bahwa pendidikan kejuruan yaitu suatu bentuk satuan pendidikan formal yang melaksanakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP sederajat.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa :

“Sekolah Menengah Kejuruan merupakan pendidikan kejuruan yang sedang berkembang di Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai program kejuruannya (PP No. 19 Tahun 2005:30).”

Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut, mengandung makna bahwa SMK menyiapkan lulusan supaya menjadi tenaga kerja yang profesional. Oleh karena itu pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan sekolah tidak cukup, tetapi juga dilaksanakan di luar lingkungan sekolah (pembelajaran di dunia kerja). Pembelajaran di dunia kerja ini disebut Pendidikan Sistem Ganda (PSG) atau Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) atau Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Praktik Kerja Industri merupakan sebuah bentuk pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang secara sinkron serta sistematis antara program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Tujuan utama dari

Praktik Kerja Industri (Prakerin) ialah untuk mengoptimalkan hasil belajar yang diperoleh di pendidikan kejuruan untuk mencapai tujuan yang diharapkan secara maksimal dan diharapkan semakin trampil, berkompeten, dan profesional sesuai yang diharapkan oleh dunia kerja nantinya.

Praktik Kerja Industri sangatlah penting dalam rangka untuk meningkatkan ketrampilan kerja dan keprofesionalan siswa untuk menjadi manusia yang mandiri dan mampu berdaya guna dalam menghadapi dunia yang sebenarnya. Dengan demikian maka sangat diperlukan pengelolaan yang baik dalam penyelenggaraan Praktik Kerja Industri bagi siswa oleh petugas Prakerin yang mengelolanya.

Menurut Tatang M. Amirin, dkk. (2010: 78), pengelolaan adalah suatu ilmu dan seni yang didalamnya terdapat kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Berdasarkan hal tersebut pengelolaan Praktik Kerja Industri dapat dilakukan dalam upaya penyelenggaraan Praktek Kerja Industri yang lebih optimal dalam mencapai tujuannya. Pengelolaan yang baik, akan membawa dampak yang baik juga untuk keberhasilan lembaga dalam mencapai tujuan yang lebih efektif dan efisien. Program Praktik Kerja Industri yang merupakan program kurikulum SMK yang wajib ditempuh bagi peserta didiknya.

Berdasarkan hasil survey siswa SMK Negeri 3 Wonosari melaksanakan prakerin selama 3 bulan secara konsisten. Dalam pengelolaan Prakerin dilaksanakan dan dikendalikan oleh bagian Humas dibawah tanggungjawab

Kepala Sekolah. Dalam pengelolaan Prakerin ada beberapa tahapan, yaitu dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada tahap evaluasi. Namun, dalam kenyataannya terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi baik oleh bagian kehumasan saat penyelenggaraan Prakerin maupun oleh peserta Prakerin. Permasalahan tersebut diantaranya dalam perencanaan, siswa saat akan melaksanakan Prakerin, siswa masih merasa ragu, merasa belum memiliki kemampuan. Sehingga siswa merasa kurang percaya diri. Kemudian industri yang akan digunakan oleh siswa praktik masih belum sesuai dengan kompetensi siswa. Bahkan ada industri yang melakukan pungutan biaya kepada siswa, hal tersebut membuat beban biaya yang dikeluarkan oleh siswa bertambah.

Permasalahan selanjutnya dalam pelaksanaan yaitu kegiatan monitoring yang dilakukan oleh guru pembimbing terhadap siswa saat di industri masih kurang. Pelaksanaan Prakerin 3 bulan namun hanya dilakukan saat penyerahan dan penarikan, hal tersebut membuat monitoring menjadi kurang efektif. Dalam evaluasi, pengelolaan prakerin hanya mengevaluasi tahap pelaksanaan, belum secara keseluruhan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, pentingnya suatu pengelolaan yang baik dalam kegiatan Prakerin. Perbaikan yang terus menerus dalam kegiatan Prakerin harus selalu diupayakan. Salah satu cara yang dilakukan agar terjadi peningkatan mutu Prakerin adalah dengan pengelolaan Prakerin berbasis mutu, meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian

tentang bagaimana pengelolaan Praktik Kerja Industri berbasis mutu di SMK Negeri 3 Wonosari.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang teridentifikasi berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya sebagai berikut.

1. Proses pengelolaan Prakerin berbasis mutu masih belum terlaksana dengan baik, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.
2. Ada beberapa industri yang belum sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah.
3. Kesiapan siswa saat akan melaksanakan Prakerin masih kurang.
4. Pelaksanaan waktu monitoring yang dilakukan oleh guru pembimbing ke industri masih kurang.
5. Kegiatan evaluasi kurang melibatkan pihak industri secara langsung, industri hanya mengevaluasi kinerja siswa selama praktik.
6. Pengelolaan Prakerin belum dievaluasi secara keseluruhan.

C. Batasan Masalah

Mengingat permasalahan yang muncul dalam pengelolaan praktik kerja industri sangat luas, maka dalam penelitian ini masalah akan dibatasi pengkajian masalah dalam penelitian ini dapat terfokus dan terarah. Secara umum penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada pengelolaan Prakerin berbasis mutu yang meliputi perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan, dan

evaluasi. Agar mendapat gambaran menyeluruh tentang pengelolaan Prakerin berbasis mutu di SMK Negeri 3 Wonosari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah meliputi :

1. Bagaimana perencanaan praktik kerja industri berbasis mutu di SMK Negeri 3 Wonosari?
2. Bagaimana pengorganisasian praktik kerja industri berbasis mutu di SMK Negeri 3 Wonosari?
3. Bagaimana pelaksanaan praktik kerja industri berbasis mutu di SMK Negeri 3 Wonosari?
4. Bagaimana evaluasi praktik kerja industri berbasis mutu di SMK Negeri 3 Wonosari?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk :

1. Mendeskripsikan perencanaan praktik kerja industri berbasis mutu di SMK Negeri 3 Wonosari.
2. Mendeskripsikan pengorganisasian praktik kerja industri berbasis mutu di SMK Negeri 3 Wonosari.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan praktik kerja industri berbasis mutu di SMK Negeri 3 Wonosari.

4. Mendeskripsikan evaluasi praktik kerja industri berbasis mutu di SMK Negeri 3 Wonosari.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengelolaan Prakerin berbasis mutu.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini sebagai masukan dan dasar untuk mengambil suatu kebijakan mengenai pengelolaan Prakerin berbasis mutu di SMK untuk meningkatkan kualitas lulusan.